

## MENGGALI POTENSI BELAJAR MENGAJAR DENGAN TEKNOLOGI AI (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*)

Eri Bayu Pratama, Ade Hendini, Yanto, Wahyutama Fitri Hidayat  
Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika  
*eri.ebp@bsi.ac.id*

### ABSTRAK

Pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) dalam proses belajar mengajar telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan. Meskipun penggunaan AI dalam pembelajaran diakui memberikan solusi inovatif dan membuka peluang untuk pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, namun muncul pro dan kontra terkait dampaknya. Kecemasan terkait potensi penguatan bias dan diskriminasi, reaksi negatif dari siswa dan guru, serta ketergantungan berlebihan pada AI menjadi sorotan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta di Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA) bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kurangnya materi tentang penggunaan AI dalam proses belajar mengajar. Metode pelatihan melibatkan ceramah, tutorial, diskusi, pendampingan, dan asesmen. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman tenaga pengajar terkait AI. Kegiatan ini memberikan wawasan tentang pentingnya menggabungkan teknologi kecerdasan buatan dengan pendekatan pembelajaran yang mempertahankan esensi pembelajaran dan fokus pada etika dan perilaku siswa. Saran diarahkan pada pengembangan kerjasama lebih lanjut dan pelaksanaan kegiatan serupa secara rutin untuk meningkatkan profesionalisme guru.

**Kata kunci:** AI (*Artificial Intelligence*), Potensi, Belajar dan Mengajar

### 1. PENDAHULUAN

Dalam era teknologi saat ini, kemajuan teknologi digunakan untuk menyediakan kemudahan dalam pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia [1]. Kemajuan teknologi yang saat ini menjadi pusat perbincangan adalah *Artificial Intelligence* (AI), yang banyak digunakan oleh manusia untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sehari-hari dengan lebih mudah [2].

Kecerdasan buatan merupakan bidang baru dalam ilmu dan teknik komputer yang berfokus pada kemampuan mesin untuk menyelesaikan tugas-tugas yang biasanya memerlukan intervensi dan kecerdasan manusia [3]. Sederhananya, AI adalah rangkaian teknologi canggih yang memungkinkan mesin untuk memiliki kemampuan merasakan, memahami, bertindak dan belajar. AI merupakan evolusi sistem komputer yang dapat melaksanakan tugas-tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan visual, pemahaman bahasa, pengambilan keputusan dan terjemahan antar-bahasa [4].

*Artificial Intelligence* (AI) telah menghadirkan perubahan signifikan dalam kenyataan sehari-hari dan berdampak pada cara orang bekerja, belajar dan berkomunikasi. Konsep kecerdasan buatan ini merujuk pada kemampuan mesin untuk menunjukkan tingkat kecerdasan dan menjalankan berbagai tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh kemampuan berpikir manusia [5].

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memerlukan kontribusi kecerdasan buatan dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar mendapat hasil pembelajaran yang optimal [6]. Melalui kecakapan AI dalam menganalisis serta memproses data, AI telah memberikan solusi inovatif dan membuka peluang

untuk pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif [7].

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) di sektor pendidikan telah merambah ke beberapa negara maju dalam beberapa tahun terakhir dan terus berkembang dengan pesat. Penggunaan AI dalam konteks pendidikan telah terlihat di beberapa negara, seperti pengembangan Sistem Tutoring Cerdas (*Intelligence Tutoring System*) di Australia, yang bertujuan untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan antara jumlah pendidik dan siswa [8].

Namun, kehadiran AI dalam sektor pendidikan justru memunculkan pro dan kontra di kalangan akademisi. Sebagian melihat manfaatnya dalam memperluas akses terhadap sumber belajar, memudahkan siswa menemukan informasi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi ujian. AI mampu mengkustomisasi pembelajaran, mengotomatiskan tugas, serta memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Penjadwalan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa juga menjadi nilai tambah.

Tetapi, terdapat kekhawatiran terkait dampaknya. Ada potensi penguatan bias dan diskriminasi yang sudah ada dalam sistem pendidikan. Selain itu, reaksi negatif dari siswa dan guru seringkali muncul karena harapan yang tidak realistis dan kurang pemahaman tentang kinerja sebenarnya dari AI. Ketergantungan berlebihan pada AI juga dapat mengurangi motivasi belajar dan menghalangi perkembangan keterampilan serta pemahaman yang seharusnya didapat dari proses belajar itu sendiri [9].

Pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan terkait aksesibilitas dan kualitasnya. Sekitar setengah dari anak-anak yang memenuhi syarat

terdaftar di sekolah menengah pertama, dengan angka yang lebih rendah lagi di tingkat sekolah menengah atas. Dari segi kualitas, banyak siswa yang kesulitan meraih nilai yang memadai dalam berbagai mata pelajaran pada ujian akhir sekolah. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dipandang sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. Namun, keberhasilan penerapan teknologi informasi sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai [10].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA), yakni kurangnya materi mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran. Tujuannya adalah menghasilkan pengetahuan baru tentang penggunaan AI dalam proses belajar mengajar, yang diharapkan dapat dipahami oleh peserta kegiatan dan bermanfaat bagi Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kewajiban setiap Perguruan Tinggi, sebagaimana dijelaskan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, mencakup Pendidikan, Pengabdian Masyarakat, dan Penelitian. Salah satu tanggung jawab ini diemban oleh Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, terutama yang terkait dengan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks ini, dengan pesatnya kemajuan teknologi saat ini, tidak dapat disangkal bahwa teknologi informasi dan komputer telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat.

AI (*Artificial Intelligence*) atau dalam Bahasa Indonesianya adalah Kecerdasan Buatan merupakan studi mengenai bagaimana membuat komputer dapat melakukan hal yang pada saat itu lebih baik dilakukan oleh manusia. Pada AI komputer dirancang untuk menjadi cerdas dan pintar sehingga dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia dengan menirukan beberapa fungsi otak manusia [11].

Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan teknik kelas virtual agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Salah satu peranan dosen dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah dengan melaksanakan program tridarma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat [12].

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk perwujudan tri dharma perguruan tinggi.

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat sekitar dengan berbagai kegiatan positif untuk menambah keilmuan, memberikan motivasi, mendorong inovasi berkelanjutan dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung.

Universitas Bina Sarana Informatika sebagai perguruan tinggi memiliki salah satu visi yaitu meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta serta turut melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap generasi terkhusus generasi muda dalam kemajuan ilmu pendidikan yang baik dan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara. Teknologi sangatlah maju dan canggih, setiap pengajar dan pelajar dianjurkan untuk mengerti teknologi sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran salah satu metode mengajar yang baik, efektif, serta mengikuti perkembangan teknologi ialah dengan adanya media pembelajaran sebagai rujukan dari belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, membuat pendidik juga peserta didik menerapkan pembelajaran dengan penguasaan keterampilan baru, menciptakan sesuatu dalam pengaplikasian media pembelajaran.

Pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan memberikan potensi revolusioner, khususnya bagi para guru. Sebagai alat yang memadukan kecerdasan komputasional dengan kebutuhan pembelajaran, AI dapat membuka pintu menuju pengajaran yang lebih personal, efisien dan inovatif.

Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Bina Sarana Informatika menjalin kerjasama untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan Yayasan YAWIKA Kota Pontianak.

### 2.1. Solusi Permasalahan

- a) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA), yaitu belum adanya pemberian materi tentang penggunaan AI dalam proses belajar mengajar.
- b) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan output berupa pengetahuan baru yaitu materi tentang penggunaan AI untuk proses belajar mengajar. Diharapkan peserta kegiatan dapat memahami materi yang disampaikan, sehingga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA).

## 3. METODE PENELITIAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan target

pesertanya adalah 11 orang tenaga pengajar Di Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA) yang beralamat di Jalan. Tabrani Ahmad, Sungai Jawi Dalam, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78244.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, metode tutorial, metode diskusi, metode pendampingan atau konsultasi, dan metode assesment. Sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

### 3.1. Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang dipakai untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan motivasi dan diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai penggunaan AI untuk proses belajar mengajar.

### 3.2. Metode Tutorial

Proses bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor atau guru kepada siswa yang sesuai dengan materi yang dipelajari agar proses belajar dapat berjalan lebih lancar. Peserta pengabdian masyarakat diberikan modul tutorial dan dibimbing untuk mempraktekkan isi modul memanfaatkan AI untuk proses belajar mengajar.

### 3.3. Metode Diskusi

Menyajikan pembelajaran dengan guru memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan perundingan ilmiah dengan mengumpulkan pendapat, mencari dan membuat kesimpulan, serta melakukan penyusunan alternatif pemecahan masalah. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi mengenai pemanfaatan AI dalam proses belajar mengajar.

### 3.4. Metode Pendampingan atau Konsultasi

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk pendampingan pada saat penggunaan AI dalam proses belajar mengajar.

### 3.5. Metode Assesment

Metode evaluasi atau *assesment* ini dengan cara memberikan ujian kepada peserta pengabdian masyarakat berupa praktek studi kasus pemanfaatan AI untuk membuat materi ajar yang lebih efektif.

Tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1. Tahap sebelum kegiatan

Tahap yang dilakukan sebelum kegiatan, yaitu:

- Melakukan penetapan lokasi dan survei lokasi Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA)
- Penyusunan proposal tertulis kegiatan pengabdian masyarakat.
- Penyusunan perlengkapan yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan dan membuat materi

kegiatan, meliputi slide presentasi, tutorial praktek, dan instrumen ujian studi kasus.

#### 3.5.2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Adapun yang dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu:

- Pembukaan, pembukaan ini dipimpin oleh ketua pengabdian masyarakat. Serta perkenalan diri panitia kegiatan pengabdian masyarakat.
- Pemaparan materi, pada tahap ini memberikan penjelasan materi teori mengenai AI dan implementasinya untuk proses belajar mengajar
- Tanya jawab dan diskusi. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, peserta dapat bertanya kepada narasumber jika ada yang tidak dimengerti dan mendiskusikan untuk mengembangkan apa yang sudah dijelaskan di sesi pemaparan materi. Praktek, dilaksanakan dengan praktek pembuatan materi ajar dengan memanfaatkan AI.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemunculan teknologi kecerdasan buatan (AI) membawa dampak positif terutama dalam sektor pendidikan, mendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini dengan bijak dan terkendali memiliki potensi untuk mempercepat perkembangan pendidikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi AI juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan sifat mandiri dalam belajar. Penting bagi pendidik untuk tetap mengutamakan esensi pembelajaran, dengan fokus pada pengelolaan etika dan perilaku siswa dalam mengintegrasikan teknologi.

Teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat memiliki peran penting sebagai mitra dalam proses pembelajaran siswa. Sebagai ilustrasi, AI dapat berfungsi sebagai tutor virtual yang memberikan dukungan dalam tugas-tugas pembelajaran. Di samping itu, AI juga dapat memberikan dukungan kepada guru dengan membantu mereka dalam memilih materi yang cocok untuk pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa. Bahkan, AI mampu mendukung sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, menyajikan konsep sebagai asisten cerdas di dalam ruang kelas.

Strategi yang bisa diterapkan dalam menerapkan kecerdasan buatan (AI) di lingkungan pendidikan adalah memindahkan sebagian tugas guru kepada sistem AI yang berperan sebagai tutor individual bagi setiap siswa. Pemanfaatan teknologi cerdas yang menyesuaikan konten untuk setiap pelajar sudah umum digunakan di banyak ruang kelas dalam bentuk sistem tutor cerdas. Teknologi kecerdasan buatan dapat berperan sebagai pendamping dalam proses belajar siswa. Sebagai contoh, AI dapat bertindak sebagai tutor virtual yang mendukung dalam tugas-tugas belajar. Selain itu, AI juga memberikan bantuan kepada para guru, membantu mereka dalam seleksi materi yang sesuai untuk pengajaran serta memberikan umpan balik kepada siswa. Bahkan, AI dapat membantu sekolah untuk menyelaraskan kurikulum

dengan kebutuhan siswa, menawarkan konsep sebagai asisten cerdas di dalam lingkungan kelas.

Peran tambahan AI adalah untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan membantu dalam proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Perkembangan zaman yang terus berlangsung menuntut berbagai bidang, termasuk pendidikan, untuk berkolaborasi dan beradaptasi demi menyelesaikan tantangan yang ada.

Bagi siswa, pilihan teknologi pendidikan yang sesuai dapat menjadi alat bantu dalam mengendalikan dan memantau proses pembelajaran mereka sendiri, sejalan dengan konsep *heutagogy*. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih efektif beradaptasi dan bersiap menghadapi tuntutan kehidupan dan pekerjaan di masa depan. Seluruh informasi di atas bersumber dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 11 partisipan, yang terdiri dari guru dari di SMAS Kapuas Pontianak. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini mencakup ceramah dan sesi praktek. Pada tahap awal, acara dimulai dengan pembukaan dan pengenalan tim pengabdian, sambil melakukan pendaftaran kehadiran oleh para peserta.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan *pretest* kepada semua partisipan. Langkah ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta terkait penggunaan AI (*Artificial Intelligence*). *Pretest* ini melibatkan sesi tanya jawab.

Pelaksanaan *pretest* untuk kegiatan Artificial Intelligence (AI) merupakan langkah yang penting sebelum memulai program atau pelatihan dalam bidang AI. *Pretest* ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan awal, pemahaman, dan keterampilan peserta terkait dengan AI sebelum mereka mulai belajar atau terlibat dalam program tersebut.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *pretest* AI dapat mencakup:

- 1) Pengembangan Soal: Siapkan kumpulan soal yang mencakup berbagai aspek AI, seperti konsep dasar, teknik, aplikasi, dan masalah yang terkait.
- 2) Penjadwalan dan Koordinasi: Tentukan waktu dan tempat pelaksanaan *pretest* yang sesuai dengan jadwal kegiatan AI. Koordinasikan dengan peserta untuk memastikan kehadiran dan ketersediaan mereka.

- 3) Pelaksanaan *Pretest*: Adakan sesi *pretest* di mana peserta akan menjawab serangkaian pertanyaan atau mengerjakan tugas terkait AI. Pastikan suasana dan kondisi ujian mendukung untuk pengambilan data yang akurat.
- 4) Penilaian dan Evaluasi: Setelah *pretest* selesai, melakukan penilaian terhadap jawaban peserta dan hasil *pretest* secara keseluruhan. Evaluasi ini akan membantu dalam memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta terkait dengan materi AI.
- 5) Analisis Data: Analisis data dari *pretest* untuk mengidentifikasi area-area di mana peserta memiliki pemahaman yang baik dan area di mana mereka membutuhkan bantuan atau fokus tambahan.
- 6) Pembaruan Kurikulum atau Rencana Pembelajaran: Berdasarkan hasil *pretest*, kurikulum atau rencana pembelajaran dapat diperbarui atau disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat pengetahuan peserta.
- 7) Feedback kepada Peserta: Berikan umpan balik kepada peserta mengenai hasil *pretest* dan area-area yang perlu ditingkatkan. Hal ini dapat membantu mereka untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam mengikuti kegiatan AI yang akan datang.

Dengan melakukan *pretest* sebelum memulai kegiatan AI, penyelenggara dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta dengan lebih baik dan merancang program yang lebih efektif serta sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Setelah *pretest*, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan praktek. Tahap penyampaian materi dipimpin oleh tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 2. Penyerahan Piagam

Daftar nama penerbit tim pengabdian kepada masyarakat disampaikan langsung oleh bapak Eri Bayu Pratama, M.Kom dengan tema “Menggali Potensi Belajar Mengajar dengan Teknologi AI (*Artificial Intelligence*)”. Pada tahap ini memaparkan materi tentang penerapan dan manfaat AI (*Artificial Intelligence*) di dalam dunia pendidikan.

Sambutan yang sangat luar biasa diberikan oleh mitra Yayasan Widya Kapuas Kalbar (YAWIKA) agar kegiatan tersebut dilaksanakan lagi di kemudian hari.

Pada tahapan selanjutnya yaitu melakukan *feedback* dari peserta kegiatan, yang dimaksudkan untuk dapat mengetahui tanggapan peserta mengenai pengabdian yang dilakukan ini, dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel Kritik dan Saran

No	Kritik/Saran
1	Materi Sangat <i>update</i> , tetapi kami tidak mau hanya materi, namun dibarengi kerjanya supaya ilmunya terimplementasi
2	Pelatihannya sudah sangat baik, sebaiknya hari untuk pelatihannya ditambah, agar kami lebih paham dan terjunjangsung prakteknya
3	Temanya sangat menarik, ditunggu <i>workshop</i> selanjutnya yang <i>terupdate</i>
4	Semoga dapat menjalin kerjasama berkelanjutan
5	Semoga kedepannya bisa melaksanakan kegiatan yang lain lagi di SMAS Kapuas
6	Sangat bermanfaat dalam <i>workshop</i> ini
7	Semoga bisa kembali lagi melaksanakan <i>workshop</i> di SMAS Kapuas Pontianak
8	Semoga bisa melaksanakan kegiatan ini kembali lain kesempatan dan terus bermitra
9	Semoga dapat berlanjut dan memberikan motivasi
10	Semoga dapat berkelanjutan dan memberikan informasi yang terbaru yang dapat memotivasi
11	Semoga Bisa bekerja sama berkelanjutan

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan PKM ini adalah bahwa para pendidik di SMAS Kapuas Pontianak telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka terkait pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) dalam dunia pendidikan untuk menggali minat belajar siswa siswi. Peningkatan pemahaman guru tersebut mencakup, 1. Pemahaman terhadap tahapan-tahapan dalam menggunakan AI (*Artificial Intelligence*), 2. Pemahaman tentang cara menerapkan AI (*Artificial Intelligence*). Dengan demikian, dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang signifikan untuk mendukung kompetensi mitra dalam menjalani karier sebagai guru yang profesional. Saran yang diajukan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini adalah agar kepala sekolah SMAS Kapuas Pontianak mempertimbangkan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi, seperti Universitas Tanjungpura. Kerjasama ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema-tema yang relevan bagi para guru di sekolah tersebut. Rencana ini dirancang agar kegiatan semacam itu dapat diadakan secara rutin setiap tahun, bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mencapai hasil yang lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

[1] L. P. A. S. Tjahyanti, P. S. Saputra, and M. Santo Gitakarma, "Peran Artificial Intelligence (AI)

Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *KOMTEKS*, vol. 1, no. 1, 2022.

[2] R. K. Sari and D. Avianty, "Pengembangan Media Ajar Berbasis Artificial Intelligence pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika," *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, vol. 6, no. 1, pp. 31–42, 2023.

[3] I. P. Hasfera, "ARTIFICIAL INTELEGENCY UNTUK LAYANAN KESEHATAN DI PERPUSTAKAAN UNBRAH," *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 92–108, 2023.

[4] P. D. Ernis and P. Pirdaus, "Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 131–137, 2022.

[5] A. Arly, N. Dwi, and R. Andini, "Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIS)*, 2023, pp. 362–374.

[6] T. Z. Mumtaz, F. N. Isna, and M. Abadi, "Peran Artificial Intelligence terhadap Optimalisasi Pembelajaran Mahasiswa Universitas Brawijaya," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 254–261, 2023.

[7] J. A. Muarif, F. A. Jihad, M. I. Alfadli, and D. I. Setiabudi, "Hubungan Perkembangan Teknologi AI Terhadap Pembelajaran Mahasiswa," *Seroja: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 117–127, 2022.

[8] W. R. Fauziyati, "Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama islam," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, vol. 6, no. 4, pp. 2180–2187, 2023.

[9] I. Naila *et al.*, "Pengaruh Artificial Intelligence Tools terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Teori Rogers The Influence of Artificial Intelligence Tools on Student Motivation Given Rogers' Theory," 2023.

[10] D. P. Hastungkara and E. Triastuti, "Application of E-Learning and Artificial Intelligence in Education Systems in Indonesia," *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, vol. 10, no. 2, p. 117, 2020, doi: 10.33373/as.v10i2.2096.

[11] A. O. P. Dewi, "Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, vol. 4, no. 4, pp. 453–460, 2020.

[12] M. Maimunah, H. Hariyansyah, and G. Jihadi, "Rancang Bangun Sistem Aplikasi Penyewaan Lapangan Futsal Berbasis Web," *SEMNASTEKNOMEDIA ONLINE*, vol. 5, no. 1, pp. 4–7, 2017.